

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PGSD UNIKAMA

TEMA

Pengembangan Karakter Melalui
Pembelajaran Digital di Era Industri 4.0

PGSD UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG



SABTU, 22 DESEMBER 2018

AUDITORIUM MULTIKULTURAL UNIKAMA



**SUSUNAN DEWAN REDAKSI
PROSIDING SEMINAR NASIONAL PGSD
“ PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN DIGITAL DI ERA INDUSTRI 4.0”**

Ketua Redaksi

Arief Rahman Hakim, M.Pd

Dewan Redaksi:

Dyah Triwahyuningtyas, S.Pd, M.Pd

Farida Nur Kumala, M.Pd

Denna Delawanti C., M.Pd

Arnelia Dwi Yasa, M.Pd

Nyamik Rahayu Sesanti, S.Pd, M.Pd

Yulianti, M.Pd

Dwi Agus Setiawan, M.Pd

Reviewer:

Dra. Sri Rahayu, M.Pd

Cicilia Ika Rahayunita, M.Pd

Drs. Edy Susilo, M.Pd

Nury Yuniarsih, M.Pd

Prihatin Sulistyowati, M.Pd

Ratih Kartika Werdiningtyas, M.Pd

Sekretariat:

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Kanjuruhan Malang

Jalan S. Supriadi no.48 Sukun, Kota Malang,

Jawa Timur 65148

Telp. (0341) 801488

KATA PENGANTAR

Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2018 ini mengambil tema “*Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Digital di Era Industri 4.0*” dan telah diselenggarakan pada tanggal 22 Desember 2018 di kota Malang, merupakan suatu kegiatan ilmiah tahunan yang diselenggarakan oleh Prodi PGSD, Universitas Kanjuruhan Malang. Seminar ini merupakan tempat bertukar pikiran para pelaku, pemerhati, dan *stakeholder* pada bidang pendidikan, terapan, dan pembelajaran yang meliputi guru, mahasiswa, dosen, widyaiswara, dan peneliti.

Seminar ini diikuti oleh sejumlah peserta yang terdiri atas empat orang pembicara kunci yakni Dr. Ir. Paristiyanti Nurwadani, MP (Direktur pembelajaran dirjen BELMAWA) Dr. Uwes Anis Chaeruman, M.Pd (Kasubdit. Pembelajaran Khusus Belmawa), Dr. Endang Poerwanti, M.Pd (Sekretaris Umum HDPGSDI), dan Dr. Cicilia Ika Rahayu Nita, M.Pd (Kaprosdi PGSD UNIKAMA) serta dari berbagai kalangan yang mengikuti presentasi paralel yang mencakup bidang pengembangan karakter, strategi pembelajaran, pengembangan media dan bahan ajar, manajemen sekolah dan kelas, kurikulum pendidikan dasar, dan evaluasi pendidikan.

Segegap upaya penyuntingan Prosiding ini telah diupayakan sebaik mungkin, tapi kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam proses penyuntingan, sehingga kritik dan saran sangat kami harapkan guna perbaikan pada penerbitan yang akan datang. Kami selaku panitia mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselenggaranya Seminar ini serta terselesainya proses penyuntingan dan penerbitan Prosiding ini. Tidak lupa juga kami memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan baik selama kegiatan Seminar berlangsung maupun masih adanya kesalahan dalam isi Prosiding ini. Semoga acara Seminar Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2018 dan penerbitan Prosiding ini bermanfaat bagi kita semua. Sampai jumpa pada Seminar Nasional Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang akan datang.

Malang, Desember 2018

Panitia

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2018
“Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Digital di Era Industri 4.0”
Malang, 22 Desember 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Pembelajaran International Berbasis Scientific Outside The Box Hots Di Auckland University Technology Faculty Education Arina Restian	1-12
Analisis Kompetensi Pedagogik Pada Mahasiswa PGSD UNIRA Malang Sebagai Calon Guru Sd Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Kegiatan Microteaching Adzimatnur Muslihasari, Andi Wibowo	13-19
Decision Latitude And Burnout In Public Service: The Role Of Hope Auliya Jayanti	20-24
Penggunaan Soal <i>Higher Order Thinking Skill</i> (Hots) Berbasis Warisan Budaya Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dyah Ayu Pramoda Wardhani	25-32
Pelaksanaan Pendidikan Al-Quran Tilawah Untuk Menanamkan Karakter Kerja Keras Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang Ima Wahyu Putri Utami	33-39
Kesesuaian Penerapan Pbl (<i>Project Based Learning</i>) Dalam Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) SD Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Metakurikulum Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Diana Kusumaningrum	40-50
Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Nana Sutarna	51-58
Pengaruh The Big Five Personality Terhadap Happiness Pada Orang Solo Ratih Agustin Rachmaningrum	59-65

Menggali Potensi Lokal Desa Sebagai <i>Outdoor Learning Resources</i> Untuk Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Tety Nur Cholifah, Andi Wibowo	66-75
Pembelajaran Berbasis <i>Lesson Study</i> Berbantuan Bahan Ajar CAI di SD Negeri Demangan 1 Bangkalan Fachrur Rozie	76-83
Strategi <i>Outdoor Learning Process</i> (Olp) Dengan Memanfaatkan Tambak Garam Dan Modul Etnosains Pada Pembelajaran IPA di SDN Padelegan Kecamatan Pademawu Pamekasan Andika Adinanda S, Isna Ida Mardiyana, Mahmud, S. IP,	84-92
Pengembangan Media Ular Tangga 3D Pada Berbantuan Phet Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi Mohammad Edy Nurtamam, Mujtahidin, Rika Wulandari	93-100
Analisis Model <i>Creative Learning</i> Dalam Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Profesi Keguruan Reni Dwi Susanti, Beti Istanti Suwandayanni, Siti Fatimah Soenaryo	101-110
Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS Reza Syehma Bahtiar	111-122
Peningkatan Keterampilan Siswa Melakukan Penyelidikan Sederhana Melalui Model <i>Discovery Inquiry</i> Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN I Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Novialita Angga Wiratama	123-132
Diguguh Dan Ditiru Suatu Ekspektasi Karakter Guru Gregorius We'u	133-142
Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kepramukaan Mar'atul Fitriayu Azizah, Arief Rahman Hakim	143-152
Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD <i>Islamic Global School</i> Malang Iis Lestari, Nury Yuniasih, Sri Rahayu	153-161
Pengenalan Folklor Melalui Media Komik Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Di SD Negeri 1 Jambangan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Apri Kartikasari H.S., Edy Suprpto	162-169

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS

Reza Syehma Bahtiar
PGSD Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
syehma@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah berpengaruh terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS. Kenyataan dalam kegiatan belajar mengajardi kelas, siswa SD cenderung mengerjakan tugas karena ingin memperoleh suatu nilai tanpa memahami manfaat pemberian tugas tersebut. Siswa cenderung berpikir mata pelajaran IPS tidak bermakna karena hanya berupa hafalan. Hal ini terjadi karena guru menggunakan metode ceramah secara terus-menerus tanpa adanya motivasi untuk membangkitkan minat belajar siswa. Dalam permasalahan ini, model pembelajaran berdasarkan masalah dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah metode. Model penelitian yang dilakukan bersifat empiris untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah (X) terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS (Y). Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group*. Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran berdasarkan masalah berpengaruh terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci : model pembelajaran berdasarkan masalah, minat belajar, IPS

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah berpengaruh terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS. Kenyataan dalam kegiatan belajar mengajardi kelas, siswa SD cenderung mengerjakan tugas karena ingin memperoleh suatu nilai tanpa memahami manfaat pemberian tugas tersebut. Siswa cenderung berpikir mata pelajaran IPS tidak bermakna karena hanya berupa hafalan. Hal ini terjadi karena guru menggunakan metode ceramah secara terus-menerus tanpa adanya motivasi untuk membangkitkan minat belajar siswa. Dalam permasalahan ini, model pembelajaran berdasarkan masalah dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah metode. Model penelitian yang dilakukan bersifat empiris untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah (X) terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS (Y). Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group*. Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran berdasarkan masalah berpengaruh terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci : model pembelajaran berdasarkan masalah, minat belajar, IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD sampai SMA. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik

diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang selalu berkembang terus menerus. Pendidikan, khususnya sekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat (Huda, 2011).

Pada proses pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD) umumnya masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran dilaksanakan dengan penyampaian materi oleh guru kemudian siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, menerima konsep, mencatat dan menghafal materi. Materi-materi dalam pembelajaran IPS sering kali diidentikkan dengan materi hafalan, hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa kurang memahami materi pelajaran. Siswa SD lebih cenderung hanya menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa ada tindak lanjut, siswa SD cenderung mengerjakan tugas karena ingin memperoleh suatu nilai tanpa memahami apa manfaat pemberian tugas tersebut bagi dirinya, karena siswa cenderung berpikir bahwa mata pelajaran IPS tidak bermakna karena membosankan dan hanya berupa hafalan semata. Ini terjadi karena guru terkadang hanya menggunakan metode ceramah secara terus-menerus tanpa adanya motivasi yang membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu juga siswa terkadang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru, beberapa siswa saja yang hanya mendengarkan penjelasan guru.

Melihat hal ini antara guru dan siswa harus saling bekerja sama agar konsep pembelajaran IPS yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mudah dipahami, mudah diterapkan, dan bermakna dapat dipahami guru dan siswa akan pembelajaran IPS yang penting. Guru dan siswa harus bekerja sama yaitu guru dan siswa harus sama-sama aktif. Guru aktif menciptakan suasana dan kondisi kelas yang efektif yang sesuai dengan penggunaan model pembelajaran yang telah ditetapkan dan sebaliknya siswa aktif mendengarkan, bertanya apa yang belum dipahami dan mengemukakan pendapat dengan tujuan agar pembelajaran tersebut mudah dipahami, mudah diterapkan, dan bermakna. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari siswa, pembelajaran IPS sulit untuk dipahami karena berupa hafalan saja dan proses pembelajarannya kurang menyenangkan. Seseorang dalam belajar harus memiliki minat yang kuat agar proses belajar dapat berjalan secara optimal. Minat belajar adalah kecenderungan dalam diri peserta didik berupa peserta didik dalam perasaan senang, perhatian, konsentrasi, kesadaran dan kemauan untuk belajar. Minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik diasumsikan mampu meningkatkan prestasi belajarnya minat memberikan sumbangan keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pelajaran, model, pendekatan atau metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan prestasi belajar tidak optimal. Menurut Berhard dalam Sardiman (2004) mengemukakan bahwa Minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain "Minat" dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan. Minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu karena siswa itu mempunyai arti bagi kita dan dapat memenuhi kebutuhan dan dapat menyenangkan bagi kita. Oleh karena itu, sesuatu yang tidak mempunyai arti bagi kita atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka akan timbul sama halnya dengan pelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan maka minat pun tidak ada waktu mempelajarinya.

Kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap pelajaran dan salah satu faktor yang menyebabkan terpusatnya perhatian adalah

minat. Begitupun sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat anak, tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik bagi anak. Sehubungan dengan hal tersebut, guru harus mampu memelihara belajar siswa, kebutuhan anak, minat dan lain-lain supaya dapat menjami sikap positif pelajaran dan kesukaannya kepada pelajaran. Disamping itu juga mengembangkan motivasi dan minat anak yang pada dasarnya adalah membantu anak memilih bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Jika terdapat siswa yang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar. Menurut Roejakers (1991) bahwa untuk membangkitkan minat siswa dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sudah diketahui kebanyakan anak atau dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan. Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa “minat” sangat penting dalam kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat dalam suatu kegiatan pembelajaran, maka proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak tercapai dengan baik pula. Dalam permasalahan ini, model pembelajaran berdasarkan masalah dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Sapriya (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah dalam IPS sangatlah penting sehingga perlu disosialisasikan kepada semua siswa yang akan menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan masalah sosial yang semakin kompleks. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual serta menjadi siswa yang mandiri dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran berdasarkan masalah mampu mempersiapkan diri siswa untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Peneliti memilih model pembelajaran berdasarkan masalah karena model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran IPS. Keunggulan model pembelajaran berdasarkan masalah menurut Sanjaya (2006) yaitu dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa serta dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Pembelajaran berdasarkan masalah juga ditandai oleh siswa yang bekerja sama dengan siswa lain, sering kali dalam pasangan-pasangan atau kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama mendatangkan motivasi untuk keterlibatan berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan memperkaya kesempatan-kesempatan berbagi inkuiri dan dialog, dan untuk perkembangan keterampilan-keterampilan sosial. Selanjutnya tujuan model pembelajaran berdasarkan masalah dikemukakan oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012), yaitu : (a) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, (c) menjadi para siswa yang otonom.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen untuk menguji konsistensi teori dan kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Model penelitian yang dilakukan bersifat empiris untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah (X) terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS (Y). Penelitian ini menggunakan desain pretest-postes grup (*pretest-posttest control group*). Sebagaimana terlihat dalam tabel 1

Tabel 1. *Randomized pretest-posttest control group design*

	Group	Pretest	Variabel Perlakuan	Postest
R	Eksperimen	T1	X	T2
R	Kontrol	T1	-	T2

(Sukardi, 2003)

Keterangan:

R : Pemilihan kelompok secara random

T1 : Pretest terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan model pembelajaran berdasarkan masalah.

T2 : Postest terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Penggunaan desain tersebut dilakukan karena untuk menguji pengaruh perlakuan yang dalam penelitian ini berupa penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah kemudian secara sistematis mengamati apa yang terjadi berkaitan dengan minat belajar siswa.

2. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah: Variabel bebas yaitu model pembelajaran berdasarkan masalah (X) dan Variabel terikat adalah minat belajar siswa sekolah dasar (Y)

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dengan jumlah siswa 38 yang tersebar pada dua kelas V di SDN Badegan 2 (kelas eksperimen) dan V di SDN Badegan 1 (kelas kontrol).

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di kelas V di SDN Badegan 2 Ponorogo dan SDN 1 Badegan Ponorogo tahun pelajaran 2016-2017. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2016.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang diamati, dalam penelitian ini digunakan seperangkat instrument berbentuk test. Selain itu peneliti juga menggunakan instrument berbentuk angket. Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden) dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis (Trianto, 2011). Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, dimana responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Tujuan dari penggunaan angket adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

6. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap minat belajar siswa sekolah dasar, maka digunakan analisis data. Sebelum dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas seperti berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan pada uji normalitas adalah:

H₀: Data yang akan diuji berdistribusi normal.

H₁: Data yang akan diuji tidak berdistribusi normal.

Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut (Walpole, 1995: 326):

$$\chi^2 = \frac{\sum_{i=1}^k (o_i - e_i)^2}{e_i}$$

dengan: χ^2 = harga chi-kuadrat
 o_i = frekuensi observasi
 e_i = frekuensi harapan.

Kriteria keputusan jika nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan db = k-3 (k = banyaknya kelompok) maka H_0 diterima.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data yang akan dianalisis homogen atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan pada uji homogenitas adalah:

$H_0: s_1^2 = s_2^2$ (data kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai variansi yang homogen).

$H_1: s_1^2 \neq s_2^2$ (data kelompok eksperimen dan kontrol tidak mempunyai variansi yang homogen).

Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut (Walpole, 1995: 314-315):

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

dengan:

s_1^2 = nilai variansi yang lebih besar dari dua sampel yang dibandingkan

s_2^2 = nilai variansi yang lebih kecil dari dua sampel yang dibandingkan.

Kriteria keputusan jika nilai $F_{1-\frac{\alpha}{2}(v_1, v_2)} < F_{hitung} < F_{\frac{\alpha}{2}(v_1, v_2)}$ dengan $\alpha = 0,10$ dan derajat kebebasan v_1 dan v_2 maka H_0 diterima.

Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji hipotesis dilakukan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Analisis data *independent sample t-test* digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk melakukan uji *independent sample t-test* digunakan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat kesalahan 5% (Sugiyono, 2012) dengan keterangan:

- a. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- b. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil

Diskripsi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (X) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui baik tidaknya kondisi variabel penelitian. dengan didasarkan pada nilai rata-rata mean yang kemudian di lakukan standarisasi pengkategorian dengan mengacu pada indikator rentang pengukuran nilai yang dikemukakan oleh Arikunto, (2010), apabila nilai rata-rata berada pada rentang nilai :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 2. Kategori skala Interval

Skala	Kategori
< 20 %	Tidak baik
20 – 40 %	Kurang Baik
41 – 60 %	Cukup baik
61 – 80 %	Baik
81 – 100 %	Sangat Baik

(Arikunto, 2010)

Diskripsi *Pre Tes* dan *Post Test* Minat belajar Siswa (Y) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Diskripsi *Pre Tes* dan *Post Test* Minat belajar Siswa (Y) Kelas Kontrol

Nilai *Pre Test* belajar siswa kelas kontrol merupakan pencapaian nilai yang dicapai kelas Kontrol sebelum diterapkan model pembelajaran konvensional, berdasar hasil nilai *Pre Test* yang dicapai siswa yaitu diketahui bahwa nilai *Pre Test* untuk kelompok soal A, siswa kelas Kontrol dengan rata-rata nilai yaitu 58,22, sedangkan untuk kelompok soal B dengan rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas Kontrol yaitu 58,43 dan rata-rata nilai *Pre Test* secara keseluruhan yang dicapai siswa kelas Kontrol yaitu 58,33. Selanjutnya adalah pencapaian nilai *Post Test* kelas Kontrol setelah diberikan pembelajaran konvensional, diketahui bahwa nilai *Post Test* untuk kelompok soal A siswa kelas Kontrol dengan rata-rata nilai yaitu 64,49, sedangkan untuk kelompok soal B dengan rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas kontrol yaitu 59,14 dan rata-rata nilai *Post Test* secara keseluruhan yang dicapai siswa kelas kontrol yaitu 59,22.

b. Diskripsi *Pre Tes* dan *Post Test* Minat belajar Siswa (Y) Kelas Eksperimen

Nilai *Pre Test* minat belajar sub tema macam-macam peristiwa dalam kehidupan kelas eksperimen merupakan pencapaian nilai yang dicapai kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah, berdasar hasil nilai pre test yang dicapai siswa yaitu diketahui bahwa nilai *Pre Test* sebelum Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk kelompok soal A siswa kelas eksperimen dengan rata-rata nilai yaitu 58,14, sedangkan untuk kelompok soal B dengan rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas eksperimen yaitu 58,28 dan rata-rata nilai *pre Test* secara keseluruhan yang dicapai siswa kelas eksperimen yaitu 58,21.

Selanjutnya adalah pencapaian nilai *post test* setelah menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah kelas Eksperimen diketahui bahwa nilai *Post Test* untuk kelompok soal A siswa kelas Eksperimen dengan rata-rata nilai yaitu 87,79, sedangkan untuk kelompok soal B dengan rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas Eksperimen yaitu 87,50 dan rata-rata nilai *Post Test* secara keseluruhan yang dicapai siswa kelas Eksperimen yaitu 87,64.

Berdasarkan data di atas bahwa nilai rata-rata yang dicapai kelas kontrol pada *pre test* yaitu 58,33 sedangkan pada *post test* menjadi 59,22, kemudian untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai *pre test* yaitu 58,21 sedangkan untuk rata-rata nilai *post test* yang dicapai siswa yaitu sebesar 87,64. Dengan demikian nilai *Post Test* yang dicapai oleh kelas eksperimen lebih baik dari nilai *Post test* yang dicapai siswa kelas Kontrol.

Kemudian rata-rata nilai *pre test* sebesar 58,33 yang dicapai kelas kontrol mengalami peningkatan pada rata-rata nilai *post test* menjadi 59,22. Sedangkan untuk kelas eksperimen juga mengalami peningkatan, rata-rata nilai pada nilai *Pre test* yaitu sebesar 58,21 menjadi 87,64 pada *Post test*. Berdasarkan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa kelas eksperimen bahwa Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan minat belajar Siswa pada siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya instrumen tersebut. Pengukuran validitas pada instrumen ini dilakukan dengan korelasi *product moment* antara skor butir dengan skor skalanya. Hasil pengukuran validitas instrument penelitian diperoleh hasil *r* hitung (*Pearson Corelation*) seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Nilai Uji Validitas Instrumen Model Pembelajaran PBM

Kelompok Kelas	Indikator	r Hitung	r Tabel	Ket
Kelas Kontrol	PBM Kelas Eksperiment 1	0,583	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 2	0,561	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 3	0,594	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 4	0,651	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 5	0,734	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 6	0,561	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 7	0,694	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 8	0,537	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 9	0,671	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 10	0,673	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 11	0,592	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 12	0,665	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 13	0,617	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 14	0,614	0,367	Valid
	PBM Kelas Eksperiment 15	0,580	0,367	Valid
Kelas Esperimen	PBM Kelas Kontrolt 1	0,672	0,367	Valid
	PBM Kelas Kontrolt 2	0,537	0,367	Valid
	PBM Kelas Kontrolt 3	0,568	0,367	Valid
	PBM Kelas Kontrolt 4	0,620	0,367	Valid
	PBM Kelas Kontrolt 5	0,595	0,367	Valid
	PBM Kelas Kontrolt 6	0,590	0,367	Valid
	PBM Kelas Kontrolt 7	0,689	0,367	Valid
	PBM Kelas Kontrolt 8	0,589	0,367	Valid
	PBM Kelas Kontrolt 9	0,670	0,367	Valid
	PBM Kelas Kontrolt 10	0,610	0,367	Valid
	PBM Kelas Kontrolt 11	0,591	0,367	Valid
	PBM Kelas Kontrolt 12	0,606	0,367	Valid
	PBM Kelas Kontrolt 13	0,675	0,367	Valid

PBM Kelas Kontrol 14	0,643	0,367	Valid
PBM Kelas Kontrol 15	0,567	0,367	Valid

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, menunjukkan bahwa nilai r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dikatakan valid.

Tabel 4. Nilai Uji Validitas Minat belajar Siswa Kelas Kontrol

Tes	Soal	Indikator	r Hitung	r Tabel	Kete.
Pre Test Kelas Kontrol	Soal A	Pre Test 1	0,578	0,367	Valid
		Pre Test 2	0,622	0,367	Valid
		Pre Test 3	0,595	0,367	Valid
		Pre Test 4	0,648	0,367	Valid
		Pre Test 5	0,557	0,367	Valid
	Soal B	Pre Test 1	0,609	0,367	Valid
		Pre Test 2	0,669	0,367	Valid
		Pre Test 3	0,622	0,367	Valid
		Pre Test 4	0,588	0,367	Valid
		Pre Test 5	0,594	0,367	Valid
Post Test Kelas Kontrol	Soal A	Post Test 1	0,672	0,367	Valid
		Post Test 2	0,592	0,367	Valid
		Post Test 3	0,597	0,367	Valid
		Post Test 4	0,659	0,367	Valid
		Post Test 5	0,615	0,367	Valid
	Soal B	Post Test 1	0,592	0,367	Valid
		Post Test 2	0,629	0,367	Valid
		Post Test 3	0,644	0,367	Valid
		Post Test 4	0,620	0,367	Valid
		Post Test 5	0,641	0,367	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap minat belajar siswa kelas kontrol diperoleh nilai korelasi (r) lebih besar apabila dibandingkan nilai pada r tabel. Dengan demikian berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan, maka minat belajar Siswa kelas kontrol dapat dikatakan valid atau memenuhi uji validitas.

Selanjutnya hasil uji validitas terhadap minat belajar siswa kelas eksperimen, seperti peneliti sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Nilai Uji Validitas Minat belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tes	Soal	Indikator	r Hitung	r Tabel	Kete.
Pre Test Kelas Eksperimen	Soal A	Pre Test 1	0,693	0,367	Valid
		Pre Test 2	0,634	0,367	Valid
		Pre Test 3	0,588	0,367	Valid
		Pre Test 4	0,679	0,367	Valid
		Pre Test 5	0,629	0,367	Valid
	Soal B	Pre Test 1	0,510	0,367	Valid
		Pre Test 2	0,687	0,367	Valid
		Pre Test 3	0,715	0,367	Valid
		Pre Test 4	0,593	0,367	Valid
		Pre Test 5	0,634	0,367	Valid
Post Test Kelas Eksperimen	Soal A	Post Test 1	0,597	0,367	Valid
		Post Test 2	0,542	0,367	Valid
		Post Test 3	0,612	0,367	Valid
		Post Test 4	0,566	0,367	Valid
		Post Test 5	0,604	0,367	Valid
	Soal B	Post Test 1	0,627	0,367	Valid
		Post Test 2	0,647	0,367	Valid
		Post Test 3	0,631	0,367	Valid

Post Test 4	0,647	0,367	Valid
Post Test 5	0,558	0,367	Valid

1. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Dari hasil pengukuran uji reliabilitas instrument penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai Uji Reliabilitas Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (X)

No.	Variabel Penelitian	Alpha Cronbach	Min Cronbach's yang disyaratkan	Keterangan
1	Kelas Kontrol	0,849	0,7	Reliabel
2	Kelas Eksperimen	0,831		Reliabel

Berdasarkan tabel di atas nilai *Alpha Cronbach* dari Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah(X) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai lebih dari nilai *Min Cronbach's* yang disyaratkan yaitu 0,7 dengan demikian semua item untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah *reliable* (andal).

Kemudian hasil uji reliabilitas terhadap minat belajar Siswa siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Nilai Uji Reliabilitas Minat belajar Siswa (Y)

No.	Variabel Penelitian	Alpha Cronbach	Min Cronbach's yang disyaratkan	Keterangan
1	Soal A Kelas Kontrol	0,875	0,7	Reliabel
2	Soal B Kelas Kontrol	0,870		Reliabel
3	Soal A Kelas Eksperimen	0,826		Reliabel
4	Soal B Kelas Eksperimen	0,863		Reliabel

Berdasarkan tabel di atas nilai *Alpha Cronbach* dari *post test* dan *pre test* minat belajar memiliki nilai lebih dari nilai *Min Cronbach's* yang disyaratkan yaitu 0,7 dengan demikian semua item baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol minat belajar Siswa (Y) adalah *reliable* (andal).

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasar hasil pengujian normalitas terhadap data penelitian, diperoleh hasil Uji Normalitas Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (X) sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Model PBM
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,63471472
Most Extreme Differences	Absolute	,300
	Positive	,171
	Negative	-,300

Kolmogorov-Smirnov Z	1,618
Asymp. Sig. (2-tailed)	,663
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (X) sebesar 0,663, besaran nilai uji normalitas yang dicapai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (X) yang diuji normalitas terdistribusi secara normal. Sedangkan hasil uji normalitas untuk minat belajar Siswa (Y) diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Minat belajar One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91097474
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,048
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,402
Asymp. Sig. (2-tailed)		,997

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari minat belajar Siswa (Y) diperoleh uji normalitas *asymptotic signifikance* sebesar 0,997 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar Siswa (Y) yang diuji terdistribusi secara normal.

3. Uji Homogenitas

Dalam Statistik Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis Independent Sampel T Test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam Analisis of varians adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama.

Seperti pada uji statistik lainnya, Uji Homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama

Adapun data yang akan diuji adalah data Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah sebagai variabel bebas (X) dan Minat belajar Siswa sebagai variabel terikat (Y), berdasar hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Penelitian

	Kelas	Signifikansi Test of Homogeneity of Variances	Standart
1.	Kelas Kontrol	0,362	0,05
2.	Kelas Esperimen	0,334	0,05

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah(X) terhadap minat belajar Siswaprestasi belajar siswa pada pokok bahasan peristiwa dalam kehidupan (Y) untuk kelas eksperimen yaitu sebesar $= 0,362 > 0,05$ sedangkan untuk kelas kontrol yaitu sebesar $0,334 > 0,05$, artinya data variabel Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah(X) terhadap minat belajar Siswaprestasi belajar siswa pada pokok bahasan peristiwa dalam kehidupan (Y) baik untuk kelas *eksperimen* maupun kelas kontrol mempunyai varian yang sama.

8. Independent Sample T-Tes

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-tes*. Analisis data *independent sample t-tes* digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk melakukan uji *independent sample t-tes* digunakan bantuan SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat kesalahan 5% (Sugiyono, 2012) dengan keterangan:

2. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
3. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Berdasar analisis data, maka diperoleh suatu hasil seperti tersaji dalam tabel berikut ini :

**Tabel 11. Hasil Independent Sample T-Tes
One-Sample Test**

	Test Value = 29					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Minat belajar	19,005	28	,000	61,55517	61,2040	61,9064

Berdasar hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil t hitung sebesar 19,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian demikian nilai t hitung yang didapat lebih besar dari nilai t dalam tabel ($19,005 > 1,7011$) sedangkan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Berdasar hasil tersebut, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (X), terhadap minat belajar (Y) siswa SD pada Mata Pelajaran IPS

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapat perlakuan dengan kegiatan model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS dengan siswa yang tidak diberi dengan kegiatan model pembelajaran berdasarkan masalah. Hal ini didasarkan pada peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rooijackers. (1991). *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Walpole. (1995). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

2018

E-ISSN: 2599-2279



9 772599 227007